



Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian
(J - S E P)
(Journal of Social and Agricultural Economics)



**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS
USAHATANI SAWI DI PONTIANAK UTARA**

**ROLE OF FARMING GROUP TO INCREASE THE PRODUCTIVITY OF SAWI
FARMING IN NORTH PONTIANAK**

Kristina Eda^{1*}, Novira Kusri¹, Shenny Oktoriana¹

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78115, Indonesia

* Corresponding author's email: novira.kusri@faperta.untan.ac.id

Submitted: 15/06/2023

Revised: 19/07/2023

Accepted: 31/07/2023

ABSTRACT

The problem currently faced by mustard greens farming is fluctuations in production due to erratic weather, causing pest attacks and drought which lead to crop failures. This study aims to analyze the level of the role of farmer groups and how the correlation of the role of farmer groups to the productivity of mustard cultivation in North Pontianak. Data was collected through interviews and filling out questionnaires to 75 farmers belonging to farmer groups using the Simple Random Sampling technique. The research method used is descriptive method and analyzed using rank spearman. The result showed that has been carried out, the level of the role of farmer groups seen from the aspects of class learning (x1), vehicle for cooperation (x2), and production units (x3) have a substantial (not close) and unidirectional relationship to productivity.

Keywords: farmer group role correlation, productivity, rank spearman

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi usahatani sawi saat ini adalah fluktuasi produksi akibat cuaca yang tidak menentu sehingga menyebabkan terjadinya serangan hama dan kekeringan yang berujung gagal panen, disisi lain kelompok tani yang tergabung masih dirasa kurang berperan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat peran kelompok tani dan bagaimana korelasi peran kelompok tani terhadap produktivitas budidaya tanaman sawi di Pontianak Utara. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner terhadap 75 orang petani yang tergabung dalam kelompok tani dengan teknik *Sampling* Acak Sederhana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan dianalisis menggunakan *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peran kelompok tani dilihat dari aspek kelas belajar (x₁), wahana kerjasama (x₂), dan unit produksi (x₃) terhadap produktivitas memiliki hubungan yang substansial (tidak erat) dan yang bersifat searah.

Kata kunci: peran kelompok tani, produktivitas, *rank spearman*



Copyright © 2023 by Author(s)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

How to Cite: Eda, Kristina; Kusri, Novira; Oktoriana, Shenny. (2023). Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Usahatani Sawi di Pontianak Utara. *JSEP: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (J-SEP)*, 16(2): 149-158.

PENDAHULUAN

Secara umum, pada subsektor hortikultura menyerap tenaga kerja sebesar 3,88 juta orang dengan tingkat peningkatan jumlah penduduk tenaga kerja sebesar 17,42% dibandingkan tahun 2019 (Kementrian Pertanian, 2020; Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2021). Hasil produksi sawi di Indonesia mengalami peningkatan antara 3-7%/tahun dalam tiga tahun terakhir dari 2018/2020 dan memungkinkan tetap mengalami peningkatan setiap tahun (BPS, 2020). Sementara untuk hasil produksi Kalimantan Barat 2021 Produksi 51180 kuintal dengan luas lahan 12 ha, dengan produktivitas sebesar 426.500kg/ha.

Produksi sayuran Sawi di Kecamatan Pontianak Utara mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke 2019 produksi naik sebesar 66% kemudian meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 13% akan tetapi mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 sebesar 7% atau turun 914 kuintal (BPS, 2020). Adanya fluktuasi yang terjadi pada produksi sawi dikarenakan cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan serangan hama dan kekeringan sehingga menggagalkan panen. Selain gagal panen, petani juga beralih ke tanaman lain yang lebih tahan terhadap perubahan cuaca.

Tingginya permintaan sawi di kalangan masyarakat Indonesia khususnya di wilayah Pontianak, menjadikan petani masih tetap berupaya mengusahakan komoditi ini, pengembangan budidaya sawi dapat mendukung kesejahteraan petani, menambah lapangan pekerjaan, serta pengembangan agribisnis yang terpadu. Keberhasilan usahatani yang dapat pengaruhi oleh faktor produksi seperti lahan, biaya awal, jumlah pekerja, pupuk, dan benih. Selain itu juga, kelompok tani juga memiliki peran dalam keberhasilan usahatani melalui perannya yang menjadi wadah petani dalam pemasaran dan peningkatan kemampuan usahatani (Satiti, 2014). Pembentukan kelompok tani merupakan upaya pembangunan pertanian yang berfungsi menjadi wadah yang kokoh bagi petani di pedesaan. Serta untuk memperkuat kerja sama di antara petani dalam menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan pada kegiatan usahatannya. Kelompok tani diharapkan dapat berperan dalam mewujudkan pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya (Nainggolan dkk, 2014).

Namun permasalahannya kelompok tani masih tidak cukup berperan dalam berjalannya usahatani yang dilakukan petani karena masih ada petani yang membentuk kelompok tani untuk mendapatkan bantuan pemerintah semata (Tamalia et al., 2019). Oleh karena itu, peran kelompok tani dalam budidaya sawi dapat diteliti secara langsung untuk mengukur sejauh mana peran kelompok tani dalam pertanian yang dipimpin petani dan meningkatkan indikator yang dapat mendorong pembangunan pertanian. Pendekatan indikator peran kelompok tani terdiri dari kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi terhadap produktivitas budidaya tanaman sawi. Hasil penelitian ini hendaknya mendorong petani untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok tani dan mengembangkan program pertanian yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani.

Penelitian yang terkait dengan peran kelompok tani sudah pernah diteliti oleh Aslidayanti (2019); Pramono dan Yuliawati (2019); Hadi, dkk (2019); Mutmainnah, dkk (2021). Namun demikian, kebaruan penelitian ini adalah untuk meneliti terkait peran kelompok tani dan hubungannya dalam meningkatkan produktivitas usahatani sawi di Pontianak Utara.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Pontianak Utara yang mana merupakan sentral tanaman hortikultura (BPS, 2020). Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Sudjana & Ibrahim, 1989). Teknik pengambilan data dilakukan secara Sampling Acak Sederhana dengan jumlah sampel 75 responden (Sugiyono, 2017).

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer mencakup wawancara secara langsung menggunakan kuesioner kepada seluruh responden yang bersangkutan terhadap petani sawi yang tergabung dalam kelompok tani (Sugiyono, 2016). Sedangkan data sekunder mencakup data yang diperoleh oleh peneliti melalui media internet, publikasi BPS, studi literatur dan informasi dari Dinas Pertanian Kota Pontianak.

Setiap indikator dari variabel dihitung dengan skala ordinal dengan *range* skor 1 sampai 3. Hasil yang diperoleh kemudian digabungkan menjadi 3 kategori, di mana penentuan kategori dilakukan setelah mendapatkan nilai dari hasil analisis data dari petani yang bersangkutan dengan menggunakan rumus kelas interval menurut Suparman (1990), sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{jarak}}{\text{jumlah kelas}}$$

Keterangan :

i : interval kelas

jarak : nilai skor tertinggi – nilai skor terendah

jumlah kelas : jumlah kategori kelas

Total pernyataan peranan kelompok tani terhadap produktivitas usahatani memiliki 18 pernyataan. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skor 1 sampai 3 sebagai berikut:

Skor tertinggi = Pernyataan (18) x skor tertinggi (3) = 54

Skor terendah = Pernyataan (18) x skor terendah (1) = 18

Kelas interval untuk mengategorikan peranan kelompok tani

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{54-18}{3} = 12 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tidak Berperan : 18 – 30

Cukup Berperan : 31 – 42

Berperan : 43 – 54

Menjawab hipotesis penelitian yaitu diduga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kelas belajar (X_1), wahana kerja sama (X_2), unit produksi (X_3) dengan peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani sawi, maka dilakukan analisis statistik dengan metode korelasi *Rank Spearman* menggunakan software SPSS versi 25.

Rumus untuk menghitung koefisien korelasi *Rank Spearman* (Sugiyono, 2016) sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

b_i =Rangking Data Variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah Responden

Agar penilaian dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan, berikut kriteria yang menunjukkan kuat atau lemahnya korelasi:

1. Dasar pengambilan keputusan jika nilai r_s hitung $> r_s$ tabel pada taraf α tertentu maka berkorelasi dan jika nilai r_s hitung $< r_s$ tabel maka tidak berkorelasi
2. Patokan koefisien korelasi seperti yang dikemukakan oleh Guilford (1956)
 - 0,00 - 0,20 : Korelasi yang sangat lemah dan bisa diabaikan
 - 0,21 - 0,40 : Korelasi yang lemah (tidak erat)
 - 0,41 - 0,70 : Korelasi yang cukup erat (substansial)
 - 0,71 - 0,90 : Korelasi yang erat
 - 0,90 - 1,00 : Korelasi sangat erat (*very dependable relationship*)
3. Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi. Nilai koefisien hubungan bernilai positif maka kedua variabel dikatakan searah, tetapi jika nilai negatif maka kedua variabel tidak searah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Gambaran Responden

Gambaran responden yang mencakup usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman berusahatani tersaji pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden (orang)	Jumlah Persentase (%)	≤ 2500 Kg/Ha (Rendah)	Produktivitas 2600-3500 Kg/Ha (Sedang)	>3.500 Kg/Ha (Tinggi)
Usia (Tahun)					
≤ 50	22	29	0	4	18
51-60	33	44	2	19	13
> 61	20	27	4	15	1
Tingkat Pendidikan					
SD	35	47	4	17	14
SMP	19	25	1	9	9
SMA	21	28	1	12	8
Jumlah Tanggungan (orang)					
≤ 3	18	24	2	7	9
4-5	42	56	4	20	18
> 5	15	20	0	11	4
Pengalaman Berusahatani					
≤ 10	20	27	1	5	14
11-20	43	57	3	24	16
> 20	12	16	2	9	1
Lama berdirinya Kelompok Tani					
≤ 10	12	16	2	9	1
11-20	20	27	1	5	14
> 20	43	57	3	24	16

Sumber: data primer diolah, 2022

Karakteristik responden didominasi oleh usia petani 51-60 tahun, tingkat pendidikan SD, jumlah tanggungan 4-5 orang dan pengalaman berusahatani 11-20 tahun. Tabel 1 menunjukkan kelompok usia responden mayoritas 51-60 tahun memiliki jumlah frekuensi yang tertinggi dengan produktivitas kategori sedang yaitu 0.25-0.3 kg/ha. Dengan hasil tersebut anggota kelompok tani berada pada usia cukup produktif (Cepriadi & Yulida, 2012). Tingkat pendidikan petani berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan tingkat Pendidikan petani relatif rendah, rendahnya tingkat Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir petani dan cara mengadopsi teknologi baru. Namun jika dilihat dari produktivitas yang berpendidikan sekolah dasar justru memiliki frekuensi paling tinggi. Hal ini dikarenakan petani cukup berbekal pengalaman dalam berusahatani.

Jumlah tanggungan juga mempengaruhi hasil produktivitas sawi (Usboko & Fallo, 2016). Akan tetapi jika dilihat dari hasil produktivitas, jumlah tanggungan 4-5 orang adalah frekuensi paling tinggi dengan kategori produktivitas sedang. Jumlah tanggungan anggota keluarga yang memiliki usia produktivitas dapat menambah tingkat tenaga kerja dalam keluarga. Pengalaman petani dalam berusahatani sawi bervariasi, dengan pengalaman yang paling mendominasi dari 11 tahun sampai 20 tahun. Maka dari itu, petani yang mempunyai pengalaman yang cukup, dapat membantu petani dalam mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam pengembangan usahatannya, seperti dalam proses produksi. Lama berdirinya kelompok tani dalam berusahatani sawi memiliki variasi, dengan lama terbentuknya kelompok tani yang lebih dominan >20 tahun. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja kelompok tani dalam berusaha tani. Petani yang telah lama bergabung akan memiliki kinerja yang lebih matang dan lebih memahami berbagai aspek teknis dalam berusahatani.

Analisis Produktivitas

Tabel 2. Produktivitas petani sawi responden

Variabel	Kriteria/Skor	Interval (Kg/ha)	Frekuensi	Persentase
Produktivitas	Rendah (1)	≤ 2500 Kg/Ha	8	10,7 %
	Sedang (2)	2600- 3500 Kg/Ha	30	40 %
	Tinggi (3)	>3.500 Kg/Ha	37	49,3 %
Total	Rata-rata	3.293 Kg/Ha	75	100 %

Sumber: Data Primer 2022

Hasil analisis produktivitas menunjukkan bahwa petani memiliki produktivitas dengan kategori tinggi sebesar 49,3%, dengan rata-rata produktivitas 3293 Kg/Ha. Berdasarkan hasil data lapangan, produktivitas sawi di Kecamatan Pontianak Utara masih tergolong tidak terlalu tinggi, karena sebagian anggota kelompok tani yang tidak rutin dalam melakukan pertemuan-pertemuan yang sudah dijadwalkan, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi yang diterapkan serta keterbatasan petani dalam berkomunikasi langsung dengan sesama.

Tingkat peranan kelompok tani Di Kecamatan Pontianak Utara

Hasil analisis deskriptif kuantitatif variabel x yang berhubungan dengan tingkat peranan kelompok tani yakni variabel kelas belajar (x_1), wadah kerja sama (x_2), dan unit produksi (x_3) pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tingkat Peranan Kelompok Tani Secara Keseluruhan

No	Variabel X	Rata-rata	Kategori
1	Kelas Belajar X1	17,9	Cukup Berperan
2	Wahana Kerja sama X2	11,1	Cukup Berperan
3	Unit Produksi X3	10,48	Cukup Berperan
	Total	39,48	Cukup Berperan

Sumber: Data Primer 2022

Tingkat peranan kelompok tani pada tahap kelas belajar diukur dari beberapa indikator yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, meningkatkan motivasi belajar antar anggota, mengikuti program peningkatan kemampuan usahatani, menjalin kerja sama dengan sumber informasi baik itu pada sesama atau penyuluh, aktif dalam proses belajar/kegiatan, menerapkan hasil belajar dan melakukan penilaian pada akhir penerapan, dan membuat jadwal dan melaksanakan pertemuan-pertemuan rutin dengan poktan atau instansi terkait. Diketahui bahwa tingkat kelas belajar (x_1) dalam peranan kelompok tani terhadap produktivitas yang berkategori cukup berperan dengan rata-rata 17,9.

Hasil analisis tingkat wahana kerja sama (x_2) dalam peranan kelompok tani yang berkategori cukup berperan dengan rata-rata 11,1. Pada tingkat wahana kerja sama diukur melalui beberapa indikator yaitu meningkatkan kerja sama antar anggota dalam kegiatan belajar/mengajar, menerapkan transparansi sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama, Mengikuti aturan yang sudah dibuat bersama, melaksanakan kegiatan kelompok yang sudah dijadwalkan, menjalin hubungan dengan pihak penyedia alat produksi dan pemasaran hasil usahatani. Dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani dalam menjalin hubungan dengan instansi-instansi terkait yang dapat memberikan dampak positif pada peningkatan produktivitas usahatani sawi (Relamareta, 2011).

Variabel unit produksi (x_3) dalam peranan kelompok tani, yakni berkategori cukup berperan dengan nilai rata-rata 10,48. Pada tingkat unit produksi diukur melalui beberapa indikator yaitu keikutsertaan petani dalam mengambil keputusan, ikut menyusun kegiatan sosialisasi antara poktan dengan penyuluh/instansi terkait, ikut memfasilitasi penerapan teknologi, menerapkan kerja sama dengan pihak yang berhubungan dengan pertanian dalam usahatani, dan mengelola administrasi dalam kegiatan poktan. Kelompok tani sebagai unit produksi dapat melakukan tugas dan fungsinya dalam hal perencanaan produksi, penyedia alat produksi, pengolahan dan pemasaran dengan baik. Sebagai unit produksi, peran kelompok tani dapat terarah dalam kemampuan mengambil kesepakatan untuk kelangsungan peningkatan produktivitas usahatani (Deptan, 2016).

Hubungan Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas

Dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel kelas belajar (x_1), wahana kerja sama (x_2), dan unit produksi (x_3) terhadap produktivitas petani di Kecamatan Pontianak Utara dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman* yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan taraf signifikan (α) 0.05.

Tabel 4. Hubungan Peranan Kelompok Tani Dengan Produktivitas

Variabel X	Koefisien Korelasi	Signifikansi	α	Keterangan
Kelas belajar	0.377	0.001	0.05	Signifikan
Wahana Kerjasama	0.234	0.044	0.05	Signifikan
Unit Produksi	0.310	0.007	0.05	Signifikan

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil uji statistik rank spearman pada Tabel 4, menunjukkan hasil pengujian hubungan antara kelas belajar dengan produktivitas diperoleh nilai tingkat kekuatan ialah sebesar 0.377 yang menyatakan adanya hubungan yang kecil (tidak erat) dengan arah hubungan yang positif. Nilai signifikansi yang diperoleh atau sig. (*2-tailed*) variabel kelas belajar (x_1) sebesar 0.001, karena $0.000 < \alpha$ (0.05), maka terima H_a , hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel kelas belajar dengan produktivitas. Kelas belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap produktivitas, artinya apabila kelas belajar dalam kelompok tani meningkat dengan baik maka produktivitas usahatani juga mengalami peningkatan begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini variabel kelas belajar terhadap produktivitas memiliki hubungan yang kecil (atau tidak erat), hal ini dikarenakan tidak semua responden ikut serta atau aktif dalam proses belajar mengajar yang telah diselenggarakan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hadi dkk (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kelas belajar dalam kelompok tani dengan peningkatan produktivitas usahatani.

Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* pada Tabel 4, menunjukkan hasil pengujian hubungan antara wahana kerja sama dengan produktivitas diperoleh nilai tingkat kekuatan ialah sebesar 0.234 yang menyatakan adanya hubungan yang kecil (tidak erat) dengan arah hubungan yang positif. Uji korelasi *rank spearman* pada variabel wahana kerja sama (x_2) terhadap produktivitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.044 < (0.05)$, maka terima H_a , hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup signifikan antara variabel wahana kerja sama (X_2) dengan produktivitas. Wahana kerja sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap produktivitas, artinya adalah apabila wahana kerja sama sebagai peran kelompok tani untuk mempererat kerja sama antar anggota dan instansi terkait meningkat maka produktivitas usahatani juga mengalami peningkatan. Meningkatnya kerja sama yang dilakukan antar kelompok tani dengan instansi pertanian terkait akan berpengaruh baik untuk peningkatan hasil produktivitas petani, dan begitu pula sebaliknya. Pada variabel wahana kerja sama terhadap produktivitas memiliki hubungan yang kecil (atau tidak erat), hal ini dikarenakan tidak semua responden mau bekerja sama dengan pihak luar.

Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* pada Tabel 4, menunjukkan hasil pengujian hubungan antara unit produksi dengan produktivitas diperoleh nilai tingkat kekuatan ialah sebesar 0.310 yang menyatakan adanya hubungan yang kecil (tidak erat) dengan arah hubungan yang positif. Uji korelasi *spearman* variabel unit produksi (X_3) dengan produktivitas memperoleh hasil signifikansi dengan nilai 0.007, nilai sig $< \alpha$ (0.05), maka terima H_a , hasil ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara variabel unit produksi (X_3) dengan produktivitas. Unit produksi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap produktivitas, artinya apabila unit produksi menjalankan fungsinya sebagai peran kelompok tani meningkat maka produktivitas usahatani juga mengalami peningkatan. Meningkatnya aktivitas dalam penyedia sarana produksi, pengolahan, dan pemasaran dari kelompok tani akan memiliki nilai positif pada tingkat produktivitas usahatani begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini variabel unit produksi terhadap produktivitas memiliki hubungan yang kecil (atau tidak erat), hal ini

dikarenakan unit penyedia alat produksi, lembaga pengolahan dan lembaga pemasaran belum maksimal dalam menjalankan perannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pramono dan Yuliawati (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara unit produksi dengan produktivitas usahatani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani sawi di Pontianak Utara, bahwa tingkat peranan dalam kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi secara keseluruhan berkategori cukup berperan pada masing-masing variabel. Hubungan antara variabel kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi secara keseluruhan memiliki korelasi yang signifikan dengan produktivitas sawi di Pontianak Utara.

Saran untuk anggota kelompok tani dalam peran kelompok tani sebagai kelas belajar, mengenai merencanakan dan melaksanakan pertemuan secara berkala/terjadwal di lingkungan poktan. Sedangkan sebagai wahana kerja sama, meskipun kerja sama antar sesama anggota sudah terlaksana dengan baik, kelompok tani juga perlu untuk menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pendukung misalnya penyedia modal, pengolahan hasil produksi, dan atau pemasaran. Sedangkan sebagai unit produksi, kelompok tani melalui penyuluh perlu memberikan pelatihan kepada anggota kelompok tani untuk dapat mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kelompok tani yang ada di Kecamatan Pontianak Utara khususnya anggota kelompok tani bagian Siantan Hilir dan kepada semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslidayanti (2019). Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai (Studi Kasus Di Desa Abbatireng Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo). *Jurnal Perbal*, 7(1): 70-83.
- BPS. (2020). *Statistik Tanaman Hortikultura Kota Pontianak*. Badan Pusat Statistik.
- Cepriadi, & Yulida, R. (2012). Persepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan Studi Kasus Usahatani Lahan Pekarangan di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 3(2), 177–194. <https://media.neliti.com/me7 in Psychology and Education>. McGraw Hill.
- Hadi, Syamsul; Prayuginingsih, Henik; Akhmadi, A.N. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Petani Terhadap Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2): 155-168.
- Kementrian Pertanian. (2020). *Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian*. Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian.
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Permintaan Buah Dan Sayur Tinggi, Subsektor Hortikultura Tumbuh Positif 7,85 Persen Di Kuartal Ke Iv 2020*. Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian.

- Mutmainah; Levis, L.R.; Sinu, I. (2021). Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Buletni Ilmiah Impas*, 22(1): 64-73.
- Nainggolan, Kaman, Mukti,I, Erdiman. (2014). Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Relamareta, N. (2011). *Hubungan Antara Peran Kelembagaan Kelompok Tani dengan Pengembangan Usahatani Anggota*.
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/47425>
- Pramono, L.G., Yuliatwati (2019). Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *AGRITECH*, 21(2): 130-139.
- Satiti, P. (2014). Pengaruh Pendapatan dan Peran Aparat Kelurahan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan di Semanggi Rv VIII Pasar Kliwon Surakarta Tahun 2013. *Journal Publikasi*, 2(mei), 1–9.
https://eprints.ums.ac.id/29999/13/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sudjana, N., & Ibrahim. (1989). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sinar Baru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
<http://repository.bakrie.ac.id/4406/5/04>
- Tamalia, D. I., Santoso, S. I., & Budihajo, K. (2019). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Alpukat Di Kelompok Tani Kabupaten Semarang. *Mediagro*, 14(01), 1–11. <https://doi.org/10.31942/md.v14i01.2613>
- Usboko, A. M., & Fallo, Y. M. (2016). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Sayuran Sawi di Kelompok Tani Mitra Timor. *Agrimor*, 1(03), 60–62. <https://doi.org/10.32938/ag.v1i03.263>

Halaman ini sengaja dikosongkan